

PENDAHULUAN

Pegawai KUA adalah subjek penelitian yang mana pegawai adalah

Pegawai KUA di wilayah Kecamatan Wonokromo belum memberikan

Pendidikan pernikahan SUSCATIN (kursus calon pengantin) ke anak usia

[illegible]

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi antara pegawai KUA Kecamatan Wonokromo dengan calon mempelai.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh *civitas* akademika UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai bahan referensi mahasiswa Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang ingin mengetahui Komunikasi Pegawai KUA Kecamatan Wonokromo dengan calon mempelai.

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak KUA Kecamatan Wonokromo untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat.

Zoeke Setiawan, Skripsi berjudul “Gaya Komunikasi Penghuni Panti Asuhan Dengan Masyarakat Gogor Wiyung Surabaya. Pada skripsi ini memuat mengenai gaya komunikasi, sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang komunikasinya saja, bukan terfokus pada gaya. Penelitian terdahulu tentang penghuni panti asuhan, sedangkan penelitian sekarang tentang pegawai KUA dengan calon mempelai.

Sama-sama mengenai komunikan dan komunikator tetapi perbedaannya ada pada yang diteliti. Jika yang dulu tentang gaya komunikasi sekarang lebih

F. Definisi Konsep Penelitian

Proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.⁴

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi dari seseorang ke orang lain.⁵ Tidak ada kelompok yang dapat eksis tanpa komunikasi : pentransferan makna di antara anggota-anggotanya. Hanya lewat pentransferan makna dari satu orang ke orang lain informasi dan gagasan dapat dihantarkan. Tetapi komunikasi itu lebih dari sekedar menanamkan makna tetapi harus juga dipahami.⁶

Proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.⁷ Komunikasi adalah

⁵ Tommy suprpto, pengantar teori dan manajemen komunikasi, (Jogyakarta: Medpress, 2009), hal.155

⁷ Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal.30

proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan, informasi dari seseorang ke orang lain.

Fungsi komunikasi adalah komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota dalam beberapa cara, setiap organisasi mempunyai wewenang dan garis panduan formal yang harus dipatuhi oleh karyawan, komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan bagaimana bekerja baik dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja jika itu di bawah standar.

Pengungkapan emosional bagi banyak karyawan kelompok kerja merupakan sumber utama untuk interaksi sosial, komunikasi yang terjadi di dalam kelompok itu merupakan mekanisme fundamental dengan mana anggota-anggota menunjukkan kekecewaan dan rasa puas oleh karena itu komunikasi menyiarkan ungkapan emosional dari perasaan dan pemenuhan kebutuhan social dan Informasi.⁸ Dari beberapa literature dapat digolongkan ada tiga pengertian utama komunikasi, yaitu pengertian secara etimologis, terminologis, dan paradigmatis.⁹

Dalam komunikasi pegawai dengan calon mempelai peneliti mencari data tentang proses dan pesan. Sebuah komunikasi mempunyai beberapa faktor terjadinya komunikasi, sebuah proses komunikasi terdapat pesan yang disampaikan oleh komunikator dan pesan balik yang

⁸ <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2007/12/komunikasi-arti-fungsi-dan-bentuk.html> (5 juli 2015:12.00)

⁹ Drs. Tommy Suprpto, M.S., Pengantar teori dan management komunikasi, (Yogyakarta, MedPress, 2009), Hal. 7

Onong Effendy menyatakan bahwa pesan adalah: “suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain”.

Pasti dalam sebuah komunikasi akan ada pesan yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator, kalau dalam penelitian ini pegawai akan menyampaikan pesan seputar pernikahan yang berguna bagi mempelai untuk menjalankan proses pernikahan, sebelum menikah maupun setelah menikah.

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Saat mempelai melakukan proses komunikasi dengan pegawai KUA, disinilah terjadi interaksi komunikasi. Jika tidak ada proses komunikasi maka hal tersebut belum dapat dinyatakan sebagai komunikasi. Setelah melakukan proses komunikasi maka akan ada hasil komunikasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mempelai dan pegawai dalam menentukan yang akan dilakukan dalam pernikahan.

Pihak yang melaksanakan tugas sebagai perangkat organisasi¹⁰ dan bekerja untuk melayani masyarakat di Kantor Urusan Agama kecamatan setempat. Berdasarkan pasal 3 PMA No. 11 Th. 2007 dapat diambil pengertian bahwa tugas Penghulu dan Pembantu PPN: Mewakili PPN dalam pemeriksaan persyaratan, pengawasan dan pencatatan peristiwa nikah/rujuk, pendaftaran cerai talak, cerai gugat, dan melakukan bimbingan perkawinan, setelah mendapat mandat dari PPN.

Namun terdapat perbedaan yang tegas antara Pembantu PPN di Jawa dan Luar Jawa dalam pelaksanaan kewenangannya. Pembantu PPN di Jawa hanya menerima dan memeriksa persyaratan peristiwa Nikah tanpa memiliki kewenangan untuk mengawasi jalannya peristiwa perkawinan yang menjadi kewenangan Penghulu. Sedangkan Pembantu PPN di luar

[illegible]

- a. Berdasarkan Diktum Pertama PMA No. 1 Th. 1976 jo. pasal 2 Kep. Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. 18 Th. 1993, maka PPN diangkat oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi atas usul Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- b. Berdasarkan pasal 10 Peraturan Bersama Kepala BKN dan Menteri Agama R.I. No. 20 Th. 2005/No. 14 A Th. 2005 jo. pasal 21 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No.:PER/62/M.PAN/6/2005 jo. Diktum Pertama PMA No. 1 Th. 1976 jo. pasal 2 Kep. Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji No. 18 Th. 1993, maka Penghulu diangkat oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi atas usul Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- c. Berdasarkan pasal 3 ayat (2) dan (3) jo. Instruksi Dirjen Bimas Islam No.: DJ.II/1133 Th. 2009, maka Pembantu PPN diangkat oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota berdasarkan:

- [illegible]

Dalam makna *syar'iyah*, *zawaj* (perkawinan) adalah akad yang menyebabkan bolehnya seseorang laki-laki dan wanita saling memadu kasih sesuai dengan aturan *syariat*. Pernikahan adalah sebuah konsepsi insani yang bersifat sosial dan kejiwaan, sedangkan kawin adalah konsepsi hewani (hubungan biologis semata). Nikah merupakan sistem sosial yang memiliki sifat langgeng serta berpegang pada neraca sosial untuk mengatur masalah seksual dan mengatur tanggung jawab bagi yang sudah sampai kesana. Dipandang sebagai “fenomena suci” atau tatanan *ilahi* yang dikuatkan oleh *syariat* langit dan kitab suci sebagai asas bagi kehidupan *insani*.¹⁴

¹⁴ Muhammad nabil, buku pintar nikah (solo, samudera, 2007), hal.25

[illegible]

Dilihat dari prosesnya, komunikasi dapat dibedakan atas komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan lain sebagainya.¹⁸ Maka dari itu komunikasi adalah seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam penyampaian pesan untuk berkomunikasi. Komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapat respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula.

Dari kerangka pikir yang ada diatas sesuai dengan Teori Interaksi Simbolik, Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai semua perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan suatu makna subjektif terhadap perilaku tersebut. Tindakan disini bisa terbuka atau tersembunyi, bisa merupakan intervensi positif dalam suatu situasi atau sengaja berdiam diri sebagai tanda setuju dalam situasi tersebut.

Menurut Weber, tindakan bermakna sosial sejauh berdasarkan makna subjektifnya yang diberikan oleh individu atau individu-individu, tindakan itu mempertimbangkan perilaku orang lain dan karenanya diorientasikan dalam penampilannya. Bagi Weber, jelas bahwa tindakan manusia pada dasarnya bermakna, melibatkan penafsiran, berpikir, dan kesengajaan. Tindakan sosial baginya adalah tindakan yang disengaja, disengaja bagi orang lain dan bagi sang

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.14

Karena itu, bagi Weber, masyarakat adalah suatu entitas aktif yang terdiri dari komunikasi orang-orang yang berpikir dan melakukan tindakan-tindakan sosial yang bermakna. Perilaku yang tampak hanyalah sebagian saja dari keseluruhan perilaku. Konsekuensinya adalah pendekatan ilmu alam tidak sesuai untuk menelaah perilaku individu yang bermakna sosial, karena pendekatan ilmu alam hanya mempertimbangkan gejalagejala yang tampak, tetapi mengabaikan kekuatan-kekuatan tersembunyi yang menggerakkan manusia, seperti emosi, gagasan, maksud, motif, perasaan, tekad, dan sebagainya. Alih-alih memfokuskan diri pada individu dan ciri-ciri kepribadiannya, atau bagaimana struktur sosial membentuk atau menyebabkan perilaku individu tertentu, interaksionisme simbolik mempelajari sifat interaksi yang merupakan kegiatan sosial dinamis manusia.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

[illegible]

Dan jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang mana penelitian ini untuk menggambarkan, melaporkan dan menjelaskan realitas yang terjadi dengan dan pengukurannya. selain itu untuk mengetahui sikap, pendapat, opini, informasi dan keadaan tertentu. Dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap pernyataan orang dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan tersebut.²⁰

Subyek penelitian dalam hal ini adalah pegawai KUA yaitu penghulu yang terkait dengan lingkungan sekitar latar penelitian dan orang-orang yang ditunjuk oleh peneliti dan dianggap memiliki pengetahuan luas dan memadai terkait dengan objek penelitian dan berhubungan dengan calon mempelai yang sedang melaksanakan prosedur pranikah di KUA Kecamatan Wonokromo.

Dalam penelitian, hanya ada dua orang yang mempunyai SK sebagai penghulu. Meskipun dalam pelaksanaannya penghulu dibantu oleh

²⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 203

beberapa staf dan pembantu yaitu modin yang ada di setiap RW dalam wilayah masing-masing. Ternyata modin juga masuk dalam jajaran pegawai KUA secara tidak langsung. Terbukti modin yang ada juga mendapatkan tunjangan dari pemerintah dengan syarat mempunyai sertifikat modin yang dikeluarkan oleh dinsos terkait tugasnya sebagai pembantu penghulu. Meskipun secara SK belum mendapatkan, pada penelitian wawancara modin juga penguat dari wawancara dengan penghulu.

Tabel 1.1 Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Drs. H. Marfa'i	Kepala KUA (Penghulu)
2	A. Faisol S.Ag	Penghulu
3	Ario Paundra Permana	Mempelai
4	Muhammad Yusuf	Mempelai
5	Mianto	Modin
6	Heri Burhanuddin	Modin
7	Jalil	Modin
8	Asrul Syah Hidayat	Modin

Keterangan : Data pokok penelitian pada nomor 1-4, untuk 5-8 sebagai data Tambahan.

Objek penelitian ini tentang Komunikasi Pegawai KUA Kecamatan Wonokromo dengan calon mempelai. Tentang proses pranikah dan pesan apa yang diberikan kepada calon mempelai oleh pegawai KUA. mengenai administrasi dan nasihat untuk menyongsong pernikahan.

a. Jenis data

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah informan yang sudah dipilih karena dapat memberikan data terkait tujuan penelitian. Dalam memilih informan wawancara, peneliti menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu sampling dimana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi.

Sering disebut *judgment sampling*.²¹ Informannya yaitu :

- 1) Pegawai KUA Kecamatan Wonokromo yang menangani masalah pernikahan.

[illegible]

a. Tahap pra lapangan.

- 1) Menyusun rancangan penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian.

3) Mengurus perizinan.

[illegible]

Pada tahap ini peneliti harus bisa menentukan kira-kira siapa saja yang dijadikan informan (orang-orang yang sekiranya berkompetensi untuk memberikan informasi dan faham tentang situasi dan kondisi latar penelitian).

Hal ini penting ketika ingin melakukan wawancara, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Peneliti menyiapkan *bulpoint*, *book note*, *tape recorder*, video dan kaset *recorder* dan kamera supaya hasil wawancara tercatat dengan baik dan untuk memudahkan peneliti dalam mengingat atau ulang hasil wawancara.

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah : persiapan diri yang dilakukan dengan kegiatan pengumpulan data yakni dengan wawancara.

Penulisan laporan dilakukan sebagai hasil dari penelitian yang disusun secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

a. Interview atau Wawancara Mendalam

Suatu proses memperoleh keterangan-keterangan secara mendalam mengenai suatu kejadian yang berkaitan dengan tema yang diteliti dan berbentuk tanya jawab dengan bertatap muka langsung antara peneliti

Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan mencatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²³.

Analisis data menurut Sugiono adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara menjabarkan, mengorganisasikan data kedalam kategori, mengorganisasikan, menyusun pola, memilih dan membuat kesimpulan.²⁴

Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Dalam menganalisa data ini digunakan teknik yang

²⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. 2005), Hlm. 89.

Dengan demikian data yang terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diartikan dengan tepat dan jelas.

a. Perpanjangan masa penelitian

b. Diskusi dengan teman sejawat

c. Triangulasi

[illegible]

- Inilah Uraian pendekatan, bahan dan cara yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian, termasuk langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sesuaikan dengan jadwal penelitian.

Untuk mempermudah penelitian ini dan guna sistematika dalam pembahasannya, berikut ini adalah estimasi sistematika pembahasannya, yang terdiri dari :

Pendahuluan diatas meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, serta sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

[illegible]

Kerangka teori diatas terdiri dari: Kajian pustaka, meliputi: Komunikasi, pesan, proses komunikasi, pegawai KUA, calon mempelai. Kajian teoretik berserta penelitian terdahulu yang relevan.

Membahas secara detail mengenai metode yang digunakan dalam upaya penelitian ini yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

Disajikan pembahasan mengenai setting penelitian, penyajian data tentang pesan tentang pernikahan serta administrasi pegawai KUA Kecamatan Wonokromo kepada calon mempelai dan juga disajikan proses komunikasi antara pegawai KUA Kecamatan Wonokromo dengan calon mempelai.

Pembahasan terakhir dalam penelitian ini. Didalamnya berisi pembahasan mengenai simpulan dari keseluruhan proses penelitian. Disamping itu, dalam bab ini juga disajikan saran yang ditujukan bagi para peneliti selanjutnya berkaitan dengan hasil penelitian ini